

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan sesuai dengan visi negara untuk mewujudkan masyarakat yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera, di bawah naungan negara kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh individu yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum, dan lingkungan, memahami ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki semangat kerja yang tinggi, dan disiplin. Sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan sebagai hasil dari upaya-upaya pembaharuan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹

Agama islam pun sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan, sebagaimana dalam QS. Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحَ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ
اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa pendidikan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan oleh seorang individu yang berperansebagai pendidik terhadap individu lainnya yang berperan sebagai anak didik, dengan tujuan mencapai pertumbuhan positif yang optimal. Upaya tersebut beragam, salah

¹ Sunarya, Encep Iman Hadi. "Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sebelas April." (2022): 24-28.

satunya adalah melalui pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, terdapat juga metode lain seperti memberikan teladan yang patut ditiru, memberikan penghargaan dan insentif, membiasakan melalui pendidikan, serta berbagai metode lainnya yang tak terbatas.²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang memfasilitasi proses pembelajaran. Peran sekolah sangat penting dalam mengembangkan berbagai aspek kemampuan siswa, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Saat ini, kemajuan dalam bidang pendidikan terus berkembang pesat. Peningkatan pendidikan tidak dapat dicapai hanya oleh satu pihak saja, melainkan memerlukan kerja sama yang berkesinambungan dari berbagai pihak. Faktor-faktor pendukung tersebut meliputi instansi pendidikan, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, staf sekolah, komite sekolah, dan masyarakat. Sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam pendidikan formal dan dianggap sebagai penggerak utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Selain menyediakan kegiatan dalam kurikuler, sekolah juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

² Muhammad Yusuf, *Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli*, (Makassar, 2021), 2.

³ Depdiknas, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, 3.

Mulyono menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian aktivitas di sekolah yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi mereka di luar jam pelajaran reguler. Berdasarkan konsep tersebut, peneliti menekankan bahwa sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka melalui pembinaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan dengan memanfaatkan potensi bakat dan minat yang dimiliki.⁴

Pantomim merupakan warisan budaya Indonesia yang terdiri dari karya seni individu maupun kolektif yang memuat nilai-nilai estetika (keindahan), rekreasi (hiburan dan pertunjukan), promosi (penyebaran informasi dan dakwah), ekonomi (pemasaran produk), dan pendidikan. Aspek estetika terlihat dalam gerakan para seniman pantomim yang mengekspresikan diri melalui bahasa tubuh. Hiburan dan kesenangan disajikan melalui kreasi yang menghibur dan humor yang menggelitik. Nilai promosi tercermin dalam ajakan atau promosi produk-produk Indonesia dengan nilai moral dan material. Secara ekonomi, pantomim menjadi sumber pendapatan bagi para seniman, serta dalam produksi dan distribusi karya. Pendidikan dan edukasi tercermin dalam penyampaian nilai moral, karakter, dan etika melalui kisah-kisah dan perilaku visual para seniman. Pantomim diharapkan dapat memberikan apresiasi dan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa dan masyarakat.⁵

⁴ Safitri, Dina. *"Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar."* (2021), 13.

⁵ Iswantara, Nur. *"Iringan Musik Dalam Pantomim."* SELONDING (2018). 13.

Pada penelitian terdahulu tentang kegiatan ekstrakurikuler pantomim yang diteliti oleh M. Rahmaeni di Sekolah Luar Biasa Negeri I Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus, pada penelitian ini ditemukan melalui ekstrakurikuler pantomim siswa tunarungu mampu mengeskpresikan dirinya melalui peran dalam pertunjukkan pantomim mereka menyampaikan sebuah pesan dari alur cerita yang diperankan. Pertunjukan pantomim dapat membuat mereka mengungkapkan rasa senang, bahagia, marah, kecewa, dan ungkapan rasa lainnya melalui peran yang mereka dalam pertunjukan pantomim. Selain itu, melalui pantomim dapat menyalurkan ekspresi diri serta mengembangkan bakat siswa tunarungu, karena pantomim merupakan sarana komunikasi bagi mereka maka dengan pantomime membuat mereka dapat belajar komunikasi lebih banyak lagi untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berekspresi.⁶

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam ekstrakurikuler pantomim sebagaimana yang disebutkan dalam penelitian Edy Junianto dan Marlina, yakni minat terhadap seni pantomim, kondisi fisik dan stamina yang baik, serta dukungan dari berbagai pihak, baik pelatih, sekolah maupun orang tua. Masing-masing pihak menjadi komponen yang saling melengkapi dalam mendukung siswa untuk memiliki kemampuan pantomim yang baik dan meraih prestasi di bidang non-akademik.⁷

⁶ M. Rahmaeni, "Pembelajaran Teater Pantomim Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus B (Tunarungu) Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Luar Biasa Negeri I Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus", 2017

⁷ Edy Junianto dan Marlina, "Profile of Deaf Students at Batubara Special School with Achievements in National Pantomime Field," *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan* Vol. 6 No. 2 (2022), h. 2421

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pelatih ekstrakurikuler pantomim yaitu MW pada hari sabtu, 4 Maret 2023. SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya yaitu ekstrakurikuler pantomim (teater gerak) yang bertujuan untuk mengikuti acara-acara sekolah dalam lingkup sekolah itu sendiri seperti PENSI (pentas seni), atau dalam skala yang lebih besar seperti kompetisi FLS2N dengan ruang lingkup yang lebih luas dan kompetisi teater lainnya. Pantomim juga dibawakan saat ada acara penampilan seni di panggung-panggung yang ada di Banjarmasin, dengan tujuan agar teater pantomim banyak diketahui oleh khalayak umum. Pantomim juga berguna untuk siswa yang memiliki bakat di bidang teater gerak sehingga bakatnya dapat tersalurkan dalam ekstrakurikuler tersebut.⁸

Wawancara selanjutnya pada hari Sabtu tanggal 11 Maret 2023 dengan pelatih ekstrakurikuler pantomim yaitu MW. MW merupakan pelatih ekstrakurikuler pantomim di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin, tapi bukan sebagai guru seni budaya. SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin belum memiliki guru yang bisa melatih ekstrakurikuler pantomim, jadi kepala sekolah memutuskan untuk mencari pelatih dari luar sekolah. Pelatih ekstrakurikuler pantomim di Banjarmasin masih sangat minim, sedangkan banyak sekolah-sekolah yang membutuhkan pelatih pantomim, sebagai guru/pelatih tetap maupun sebagai pelatih yang dibutuhkan ketika adanya perlombaan pantomim di tingkat SD. Pelatih biasanya melatih pantomim di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin setiap hari sabtu jam 11 siang sampai selesai, biasanya selesai pada jam 12 siang atau

⁸ Wawancara dengan Muswari, S. Pd, 4 Maret 2023 di Gor Hasanudin Banjarmasin

bisa juga lebih lama (biasanya latihan untuk perlombaan). SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin sudah sering mendapatkan prestasi, salah satunya saat perlombaan pantomim. Dan pernah mendapatkan juara 1 pantomim di FLS2N pada tahun 2022.⁹

Hasil wawancara bersama MW selaku pelatih ekstrakurikuler pantomim di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin tersebut adalah peran pelatih ekstrakurikuler pantomim begitu penting, selain sebagai pelatih dia juga memberikan pengajaran atau didikan sehingga peserta yang mengikuti ekstrakurikuler pantomim mendapatkan berbagai prestasi. Untuk mendapatkan prestasi tersebut ada beberapa faktor seperti faktor pendukung dan penghambat. Salah satu faktor pendukung yaitu siswa yang diberi izin latihan oleh orang tua dan di antar jemput ketika latihan pantomim berlangsung. Salah satu faktor penghambat ialah tidak mendapatkan dukungan dari orang tua seperti tidak diizinkan mengikuti latihan pantomim karena berbagai macam hal lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih judul “Ekstrakurikuler Pantomim dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin.”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari suatu kesalahan dalam memahami pengertian dan pemahaman dari pembaca, maka peneliti memberikan penegasan istilah-istilah

⁹ Wawancara, pelatih ekstrakurikuler pantomim di sekretariat Sanggar At-Ta'dib 11 Maret 2023

terkait judul “Ekstrakurikuler Pantomim dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin”.

1. Ekstrakurikuler

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Ekstra adalah tambahan diluar yang resmi, sedangkan Kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam aktif sekolah atau di sekolah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan siswa.¹⁰

2. Pantomim

Pantomim adalah seni tubuh dan ekspresi yang bercerita tanpa kata dengan ilusi bentuk yang dibangun oleh Pantomim melalui visualisasi benda tanpa benda. Sebab dengan Pantomim, seseorang dapat melakukan berbagai macam aktifitas tanpa benda, dapat kemana saja dan bercerita tanpa kata, didukung oleh kekuatan tubuh, ekspresi, konsentrasi, imajinasi dan rasa pemain Pantomim dalam penuangan ide cerita kedalam sebuah pertunjukan Pantomim.¹¹

3. Prestasi Non Akademik

Prestasi Non Akademik merupakan prestasi yang didapatkan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilaksanakan diluar jam belajar. Dalam kegiatan non akademik atau dapat disebut juga kegiatan ekstrakurikuler

¹⁰ Amirzan, M. Yahya. *"Tanggapan Siswa Terhadap Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dalam Pengembangan Prestasi Dan Potensi Diri."* Jurnal Sosial Humaniora Sigli 2.1 (2019): 79-87.

¹¹ Yanuar, Arifudi. *Seduler Pantomim Purwokerto Sebagai Media Dakwah (Studi Analisis Biografi dan Karya Pantomimnya.* Diss IAIN Purwokerto, (2020), 9.

dapat menjadikan siswa menggali dan mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.¹²

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada ekstrakurikuler pantomim dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. Mendapatkan jawaban dari fokus penelitian ini maka dirumuskan beberapa pertanyaan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran pelatih ekstrakurikuler pantomim dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung ekstrakurikuler pantomim dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin?
3. Apa saja faktor penghambat ekstrakurikuler pantomim dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang tersaji sebelumnya, maka pada penelitian kali ini memiliki tujuan untuk

1. Mendeskripsikan peran pelatih ekstrakurikuler pantonim dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin.

¹² Safitri, Dina. *"Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar."* (2021), 29.

2. Mendeskripsikan faktor pendukung ekstrakurikuler pantomim dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat ekstrakurikuler pantomim dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Berpangkal dari tujuan penelitian yang telah diuraikan mengenai peranan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler pantonim dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin dapat disampaikan mengenai signifikansi dari hasil penelitian ini. Manfaat yang disampaikan ada dua, yakni manfaat teoritis dan praktis.

1. Signifikansi Teoritis

Memberikan informasi mengenai peranan pelatih ekstrakurikuler SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler Pantonim untuk dikaji lebih luas dan lebih dalam untuk kepentingan non akademik oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

2. Signifikansi Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini semoga menambah wawasan dan pengalaman tentunya di bidang pendidikan.

b. Bagi Siswa

Penulis berharap penelitian ini dapat meningkatkan prestasi non akademik untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pantomim dan memperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler Pantomim kepada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

c. Bagi Pelatih

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang keterampilan, sebagai bahan untuk peningkatan kinerja dan profesionalisme saat mengajar/melatih.

d. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya peranan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler Pantomim di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin, sebagai bahan peningkatan kinerja dan profesionalisme.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dengan memulai pencarian dan analisis terhadap studi-studi sebelumnya yang terkait dengan topik yang dibahas, peneliti perlu berhati-hati agar tidak mengulang pembahasan yang sudah ada. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian baru yang dilakukan oleh peneliti, sehingga menjaga keaslian dari penelitian tersebut. Di bawah ini merupakan beberapa contoh penelitian terdahulu.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu (Nama, Instansi, Tahun & Judul Penelitian)	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1.	Penelitian ini dari Arif Munandar,	Persamaan penelitian ini dengan

No	Penelitian Terdahulu (Nama, Instansi, Tahun & Judul Penelitian)	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
	<p>Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tahun 2021, <i>“Peran Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Dalam Membina Rasa Persaudaraan Antar Siswa Di Mts Darul Ulum Palangkaraya”</i></p>	<p>penelitian terdahulu adalah terdapat pada awal variabelnya yang mana sama-sama menjelaskan tentang peran pelatih ekstrakurikuler, dan fokus penelitiannya juga sama.</p> <p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat pada objek yang diteliti, tingkat sekolah dan lokasi penelitian.</p>
2.	<p>Tablig Umarudin, Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Tahun 2021, <i>“Peran Pelatih Dalam Menumbuhkan Sikap Sabar dan Disiplin Mahasiswa”</i></p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah terdapat pada penggunaan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Disini peneliti ingin mengetahui bagaimana peran pelatih dalam menumbuhkan sikap sabar pada mahasiswa melalui latihan PSHT Komisariat IAIN Ponorogo.</p> <p>Perbedaan dari penelitian ini yaitu dari jenis penelitian, yang mana peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.</p>
3.	<p>M. Rahmaeni, Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, Tahun 2017, <i>“Pembelajaran Teater Pantomim Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus B (Tunarungu) Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Luar Biasa Negeri I Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus”</i></p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah terdapat pada fokus penelitian, yang mana pada penelitian terdahulu juga berfokus pada strategi pembelajaran.</p> <p>Perbedaan dari penelitian ini adalah subjek penelitian.</p>

G. Sistematika Penulisan

Penulis menyajikan sistematika yang berperan sebagai panduan dalam penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang yang menjelaskan konteks dan alasan pemilihan topik penelitian, Fokus penelitian yang menyajikan informasi terkait aspek atau area yang menjadi fokus utama penelitian, tujuan penelitian menguraikan tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini, signifikansi penelitian yakni menjelaskan manfaat atau kontribusi penelitian ini terhadap perkembangan ilmu pengetahuan atau praktik di bidang terkait, definisi operasional/istilah yaitu memberikan klarifikasi mengenai

Bab II Landasan Teori, berisi peran pelatih (pengertian peran, pelatih, peran pelatih & hambatan pelatih), ekstrakurikuler pantomim (pengertian ekstrakurikuler & pantomim), pengertian prestasi non akademik. Sistematika ini dirancang untuk memberikan landasan teoritis yang kokoh dan mendalam tentang hakikat peran pelatih, ekstrakurikuler pantomim, prestasi non akademik.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan mengenai jenis pendekatan yang peneliti lakukan, kemudian menggunakan subjek serta objek dalam penelitian, kemudian terdapat data, sumber data dalam penelitian, menggunakan teknik pengumpulan data, analisis data serta triangulasi pada penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, menjelaskan mengenai hasil yang telah dilakukan yang terdiri dari, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data pembahasan data.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti.